

**UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK MELALUI  
PENERAPAN METODE BERCERITA PADA KELOMPOK B  
TK PERTIWI 27 GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

TRI SUNARSIH  
Kristanto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, utamanya bagi peserta didik di tingkat Taman Kanak-kanak. Kurangnya rasa percaya diri dalam pembelajaran akan menimbulkan perasaan minder dan apatis yang berimplikasi pada penerimaan materi pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelompok B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Semarang tahun pelajaran 2013/2014.

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), yang mengambil populasi pada kelas B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Semarang tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasar hasil analisis data, peserta didik kelas B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Semarang semester satu tahun pelajaran 2013/2014 mengalami kesulitan untuk menemukan rasa percaya diri secara utuh. Hal ini terjadi karena peserta didik mengalami hambatan dalam proses bersosialisasi, baik secara internal maupun secara eksternal. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang bisa menarik perhatian dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Atas kenyataan tersebut, guru pada siklus I memberikan perlakuan melalui metode bercerita dengan media gambar, yang memberikan motivasi percaya diri pada peserta didik. Hasil penelitian siklus I didapatkan kondisi 90% peserta didik mengalami perubahan signifikan. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan pelaksanaan siklus II, dimana perlakuan guru dengan metode bercerita ditingkatkan dengan melakukan bercerita mempergunakan alat bantu berupa boneka tangan. Hasil akhir menunjukkan bahwa seluruh peserta didik bisa mendapatkan percaya diri dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya keberanian peserta didik untuk berkomunikasi dengan guru, mampu bertanya dan mereview cerita yang disampaikan oleh guru dengan bercerita menurut bahasa peserta didik. Oleh karena itu disimpulkan bahwa dengan pendekatan metode bercerita dapat

meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Semarang tahun pelajaran 2013/2014.

Saran yang dapat peneliti sampaikan, hendaknya guru pembimbing mampu memberikan materi layanan yang bermuara pada peningkatan rasa percaya diri peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal sesuai target pembelajaran.

### **Kata Kunci : Percaya Diri dan Metode Bercerita**

#### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the importance of fostering the confidence of learners in following the learning process, especially so learners at the level of kindergarten. Lack of confidence in learning will lead to feelings of inferior and apathetic that implicate the acceptance of ineffective and efficient learning materials.*

*The problems revealed in this study is how to foster students' self-confidence. The goal to be achieved is to increase the confidence of students B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Semarang academic year 2013/2014.*

*This research type is Classroom Action Research (Class Action Research), which take population in class B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Semarang year lesson 2013/2014.*

*Based on the results of data analysis, students B class TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Semarang semester one lesson year 2013/2014 have difficulty to find self-confidence intact. This happens because learners experience barriers in the process of socializing, both internally and externally. One of the contributing factors is the teaching method given by the teacher is less able to attract attention and foster self-confidence of learners.*

*Upon this fact, teachers in cycle I provide treatment through the method of telling the story with the media images, which provides motivation confident in learners. The results of the research cycle I found the condition of 90% of students experiencing significant changes. This is then followed up by the implementation of cycle II, where the treatment of teachers with storytelling method is enhanced by doing storytelling using tools in the form of hand puppets. The end result shows that all learners can gain confidence well. It is characterized by the courage of learners to communicate with teachers, able to ask questions and review the stories conveyed by teachers by telling stories according to the language of learners. Therefore it is concluded that with the method of storytelling approach can increase the confidence of students B grade TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Semarang year lesson 2013/2014.*

*Suggestions that researchers can convey, supervisor should be able to provide material services that lead to increased self-confidence of learners, so that learning objectives will be achieved optimally according to target learning.*

*Keywords: Self Confidence and Storytelling Method*

## I. PENDAHULUAN

Masalah-masalah di lapangan menunjukkan bahwa di TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Semarang pada kelompok B masih ada peserta didik yang kurang percaya diri ketika hendak dilepas orang tuanya untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan ditempat ia belajar. Faktor yang menunjukkan kurang percaya diri anak di karenakan anak masih merasa malu untuk bergabung dengan teman barunya pada waktu awal masuk sekolah. Ketika mengikuti proses pembelajaran anak belum berani tampil ke depan kelas, misalnya pada waktu guru mengajak anak maju ke depan kelas untuk menyebutkan namanya atau menyebutkan identitas dirinya.

Anak belum mau berinteraksi dengan teman serta adanya rasa cemas yang ditunjukkan dengan sikap duduk yang tidak tenang dan selalu ingin keluar kelas, padahal guru sudah memberikan kesempatan pada setiap anak untuk dapat melakukan sesuatu baik secara individual maupun kelompok agar anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sikap seperti gambaran di atas, tentu saja akan berpengaruh pada sikap perkembangan dimasa yang akan datang. Keberhasilan anak dimasa depan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja tetapi perlu adanya keseimbangan antara faktor perkembangan fisik, kognitif, emosi, dan spiritual. Selain itu diharapkan juga anak memiliki kecerdasan intelektual misalnya anak memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerja sama kemampuan interpersonal dan intrapersonal, serta memiliki rasa percaya diri.

Masalah lain yang muncul pada anak yang kurang percaya diri yaitu anak tidak bisa mengembangkan imajinasinya karena terbebani rasa malu dan takut serta bingung akibatnya anak tidak bisa mengatasi masalah yang dihadapi, misalnya pada waktu guru mengajak anak untuk mewarnai gambar maka anak yang kurang percaya diri akan merasa bingung harus memberi warna apa pada gambar yang di hadapi, sedangkan guru memberi kebebasan untuk mewarnai gambar yang di berikan, karena bingung dan takut maka anak

akan berusaha mencari orang tuanya dan bertanya harus diberi warna apa gambar yang diperoleh dari gurunya.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak perlu adanya strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan melakukan perubahan atau inovasi, misalnya mengajak anak berbagi pengalaman dengan guru dan teman. Disamping itu untuk meningkatkan percaya diri anak perlu adanya media yang bervariasi sehingga anak akan tertarik dan hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan anak, karena media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar, tanpa media maka proses belajar mengajar menjadi kurang bermakna. Hal ini bisa disertai dengan model pembelajaran yang menarik agar anak memiliki kemampuan untuk mengingat dan memahami setelah mengikuti proses pembelajaran.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya percaya diri anak –anak kelompok B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur.
2. Kurangnya keberanian anak-anak kelompok B TK Pertiwi Gajahmungkur.
3. Kurangnya interaksi anak-anak kelompok B TK pertiwi 27 Gajahmungkur dengan teman lain..
4. Anak-anak kelompok B TK Pertiwi Gajahmungkur masihmempunoyai rasa takut dan malu sehingga anak-anak masih sering keluar masuk kela
5. Masih ada anak yang belum memiliki keberanian untuk maju ke depan kelas.
6. Masih ada anak yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan baik, dan selalu ingin didampingi guru.

Atas dasar identifikasi masalah diatas maka penelitian ini hanya membatasi Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang hendak diteliti lebih terfokus pada peningkatan percaya diri anak yang dilaksanakan pada kelompok B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur tahun pelajaran 2013/2014.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan percaya diri anak pada peserta didik kelompok B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur pada tahun pelajaran 2013/2014.

## **II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

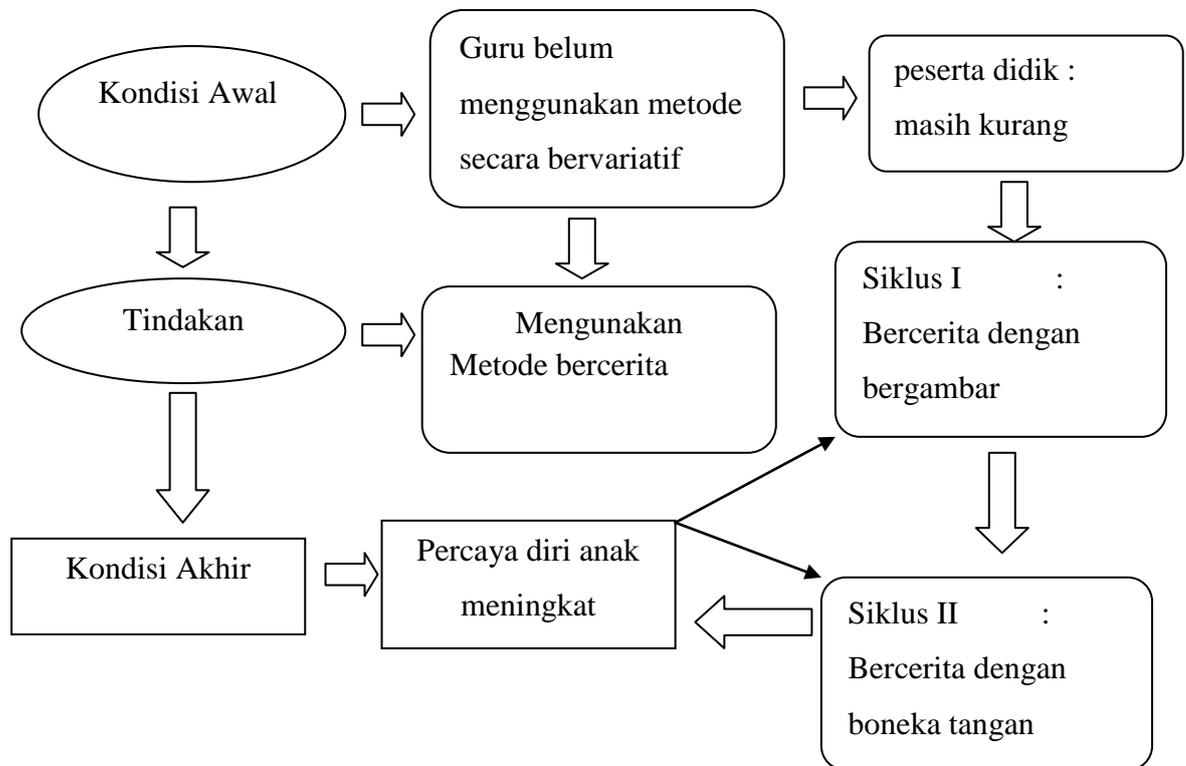
### **A. Kerangka Berfikir**

Dari kerangka berpikir yang ada akan dijelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Bercerita merupakan cara yang sesuai untuk meningkatkan percaya diri anak, hal ini ditandai dengan :

1. Anak mulai mau berpisah dengan orang tuanya
2. Anak mulai bergabung dengan teman secara spontan.
3. Anak mulai mau berkomunikasi dengan teman.
4. Anak mulai tidak takut dan malu dengan teman sebayanya.
5. Anak mulai mau mengerjakan tugas tanpa didampingi guru lagi.
6. Anak mulai berani maju ke depan kelas.

Dalam hal ini peneliti membuat kerangka berpikir yang dimulai dengan kondisi awal, guru belum menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik kurang percaya diri dalam hal apapun, selanjutnya peneliti berusaha menggunakan metode bercerita dengan memakai metode bercerita bergambar, namun anak-anak masih belum sepenuhnya percaya diri kemudian dilakukan lagi melalui metode bercerita dengan boneka tangan yang ternyata percaya diri anak dapat meningkat.

Dalam kerangka berpikir yang diuraikan dari kondisi awal sampai kondisi akhir di jabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



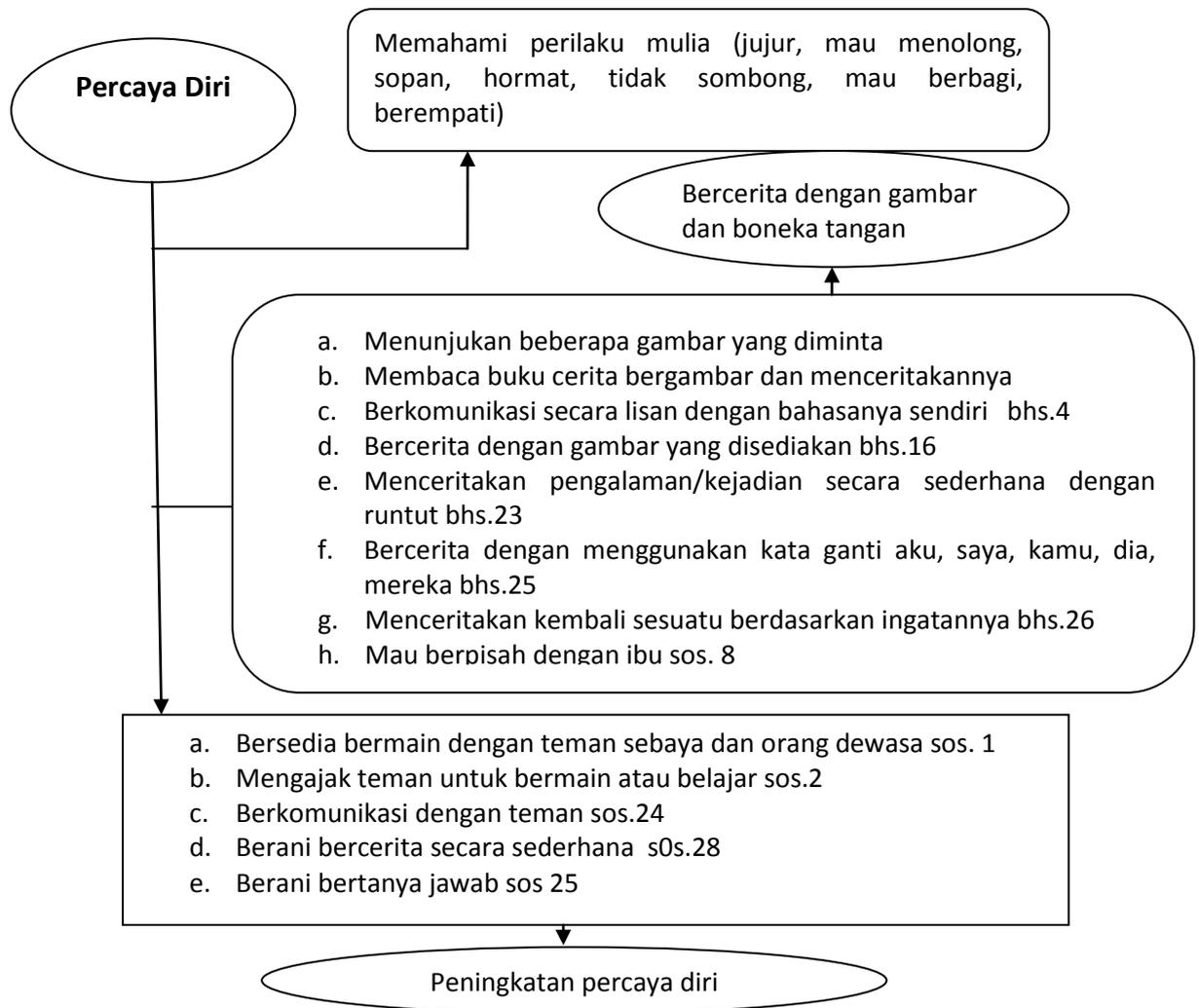
**Gambar Skema : Kerangka Berpikir**

**Keterangan Gambar :**

Kondisi awal guru belum menggunakan metode secara bervariasi, peserta didik masih kurang percaya diri. Guru melakukan tindakan dengan menggunakan metode bercerita, pada siklus I bercerita dengan gambar. Siklus II bercerita dengan boneka tangan, pada kondisi akhir diperoleh hasil bahwa percaya diri anak TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Kota Semarang meningkat.

**B. Korelasi Peningkatan Percaya Diri dengan Penerapan Metode Bercerita**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, korelasi antara pembelajaran percaya diri merupakan masalah dalam penelitian ini dengan memahami cerita yang dibacakan sebagai aspek penyelesaian masalah dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :



**Gambar Skema : Korelasi Peningkatan Percaya Diri Dengan Penerapan Metode Berbicara**

Percaya diri merupakan sikap yang harus dikenalkan kepada anak usia dini agar anak mampu mengenal arti kejujuran, suka menolong, sopan, hormat, dan tidak sombong serta mau berbagi.

Bercerita dengan gambar dan boneka tangan adalah alat yang digunakan agar anak tertarik untuk mengikuti cerita yang dibawakan guru. Gambar yang digunakan untuk bercerita berupa gambar dari kumpulan buku cerita yang menggambarkan keluarga anak didik maupun gambar dari keluarga binatang. Gambar-gambar yang ditunjukkan misalnya gambar yang menceritakan anak yang sedang bermain bersama teman di halaman TK atau gambar-gambar binatang yang menarik lucu menurut anak. Selain itu media

yang digunakan untuk bercerita adalah boneka tangan yang bisa dimasukkan ke dalam tangan guru, dan ketika guru bercerita disertai dengan gerakan tangan sesuai dengan karakter boneka yang dibawa.

Dalam penelitian ini muncul akibat hubungan yang dikaitkan oleh guru dengan materi untuk meningkatkan percaya diri anak dengan metode bercerita dalam kehidupan sehari-hari misalnya anak mau berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri, anak mau berpisah dengan ibu, anak bersedia bermain dengan teman sebaya, anak menceritakan kembali sesuatu berdasarkan ingatannya, anak mampu menunjukkan beberapa gambar yang diceritakan.

Langkah selanjutnya guru memberikan materi dengan pemberian tugas memberi tanda silang (X) pada kolom anak yang menyendiri dan tanda (V) pada kolom anak yang mau bermain bersama dengan anak lain. Selain itu guru menyuruh anak maju ke depan kelas untuk bercerita tentang gambar yang disediakan. Dalam hal ini guru menyediakan gambar yang menarik misalnya gambar anak bermain layang-layang sehingga anak tertarik untuk menceritakan gambar yang dilihat sesuai dengan bahasanya sendiri.

Penyajian cerita dan media yang menarik akan mempermudah anak dalam menyerap informasi dan pesan yang disampaikan melalui cerita yang dibawakan oleh seorang guru.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Atas dasar kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan penelitian tindakan kelas yakni : melalui metode bercerita dapat meningkatkan percaya diri anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Kota Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar observasi, dimana peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa kelompok B, dan dapat melihat perkembangan dari metode yang diberikan.

Untuk kepentingan validasi, tingkat percaya diri anak diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus P} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang diharapkan

f = Hasil yang dicapai anak didik

N = Jumlah anak didik

Jika dalam prosentase keberhasilan, belum memenuhi target yang ditentukan, maka peneliti menggunakan observasi selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Yaitu antara siklus I dan siklus II. Apakah ada perkembangan dari kondisi awal, siklus I dan setelah menggunakan siklus II.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan teknik skor. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria presentasi, yang dikelompokkan dalam tiga kategori, baik, cukup, dan kurang. Berikut ini tabel skor dan tabel klafikasi tingkatan dan prosentasenya.

**Tabel Skor**

Nomor	Tanda	Skor	Keterangan
1	●	3	Baik
2	√	2	Cukup
3	○	1	Kurang

Kemudian diterangkan dengan uraian :

- 1) Dikatakan baik bila percaya diri anak terlihat ketika anak mau maju di depan kelas menceritakan pengalamannya (●).
- 2) Dikatakan cukup bila percaya diri anak meningkat dalam mengikuti cerita dan mau menjawab pertanyaan guru (√).
- 3) Dikatakan kurang percaya diri apabila anak belum mau maju dan bercerita di depan kelas (○).

**Tabel Klasifikasi Tingkatan dan Presentase**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai Presentase</b>	<b>Penafsiran</b>
Baik	80 % - 100 %	Percaya diri anak baik
Cukup	53 % - 79 %	Percaya diri anak cukup
Kurang	30%-52 %	Percaya diri anak kurang

Sumber : (Arikunto, 2008)

## **B. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila sudah sesuai dengan indikator yang ada yaitu:

1. Hasil penerapan metode bercerita untuk meningkatkan percaya diri anak sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa.
2. Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan, maka perkembangan percaya diri anak meningkat.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **Kondisi Awal**

Berdasarkan data hasil kondisi awal didapatkan hasil observasi, bahwa skor rasa percaya diri peserta didik kelompok B TK Pertiwi 27 Semarang tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut : dari 15 anak, sebanyak 5 peserta didik dinyatakan memiliki rasa percaya diri atau mencapai indikator kinerja, yaitu memperoleh point 3 (baik), sedangkan 10 peserta didik belum

memenuhi indikator kinerja, yaitu 2 peserta didik memperoleh nilai 2 (cukup) dan selebihnya sejumlah 8 peserta didik memperoleh nilai 1 (kurang).

### **Siklus I**

Perencanaan Tindakan Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari hari Senin (9 September 2013) dan Selasa (10 September 2013). Dalam siklus 1 peneliti mengaplikasikan proses bercerita pada kegiatan awal di kelas. Adapun kegiatan inti diisi dengan pembelajaran yang bersifat apresiatif dengan sasaran meraih rasa percaya diri peserta didik. Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru merefleksikan apa saja yang telah di pelajari selama 2 jam pembelajaran. Sebagai berikut uraian proses pembelajaran pada siklus 1 yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan guru dan peserta didik sudah dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi keaktifan peserta didik yang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan persentase 33,33 % hingga mencapai persentase 73,33%% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa : (1) Guru terampil mengelola proses pembelajaran melalui kegiatan bercerita, (2) Terjadi perubahan sikap dan perilaku peserta didik utamanya rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran, dan (3) 86,67% peserta didik Kelas B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Semarang, sebagian besar telah memiliki rasa percaya diri dalam pembelajaran yang ditandai dengan perolehan nilai 3.

### **Siklus 2**

Siklus II dilaksanakan dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin (7 Oktober 2013), dan Selasa (8 Oktober 2013), dengan alokasi waktu masing-masing 2 jam pelajaran. Pada siklus II peneliti memfokuskan pada kegiatan bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan

indikator terciptanya rasa percaya diri peserta didik sehingga berani menjawab pertanyaan, melakukan interaksi dengan guru, dan mengemukakan pendapat, sesuai dengan alur cerita yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan kegiatan permainan bilangan kereta angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak pada siklus II telah mengalami peningkatan. Tingkat percaya diri peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan.

## **B. Pembahasan Antar Siklus**

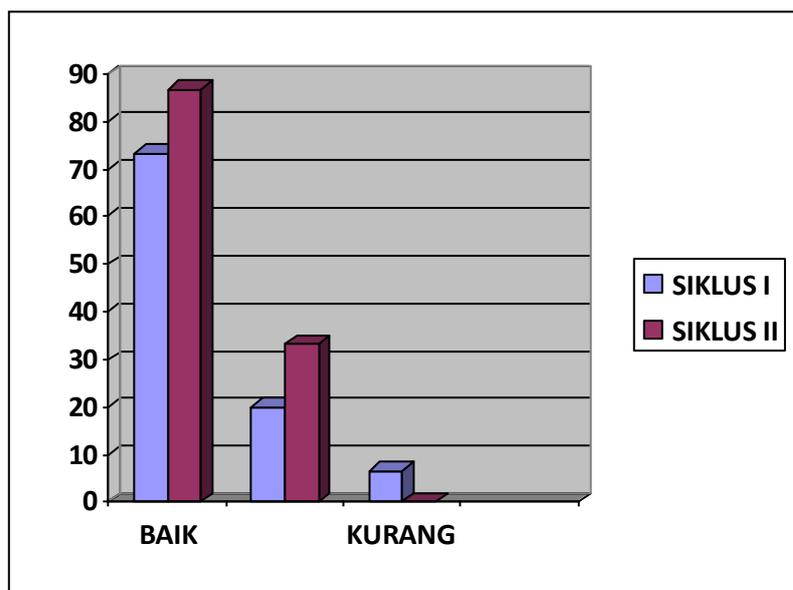
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru ternyata dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik Kelas B TK Pertiwi 27 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap rasa percaya diri peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Berdasarkan hasil tanya jawab dan kesempatan mereview cerita yang diberikan guru, diakhir siklus I peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri 4 peserta didik atau 26,67% dan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri belajar adalah 11 orang dengan persentasi 73,33% sehingga telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, guru berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Hal utama yang dilakukan guru adalah mempergunakan media bercerita untuk lebih menarik apresiasi peserta didik, sehingga memunculkan rasa keberanian dan percaya diri peserta didik. Kegiatan tersebut ternyata berdampak baik dalam proses pembelajaran yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rasa percaya diri peserta didik saat pelaksanaan siklus II. Perhatian peserta didik terhadap guru meningkat. peserta didik yang pada siklus I kurang memperhatikan guru, pada siklus II peserta didik mulai mampu membawa dirinya dengan mengaktualisasikan rasa percaya diri.

Pada siklus II guru dapat mengondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dengan baik, dalam menyampaikan apersepsi dan memberikan contoh juga sudah baik, sehingga sebagian besar rasa percaya diri peserta didik mulai tumbuh dan berkembang. Berdasarkan hasil pengamatan permainan bercerita dengan mempergunakan alat bantu boneka tangan, mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri adalah 2 orang atau 13,33%, dan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri 13 orang atau 86,67%. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yaitu memiliki rasa percaya diri minimal 85% tercapai dan terlampaui.

Peningkatan hasil rasa percaya diri peserta didik dari siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



**Grafik Perbandingan Rasa Percaya Diri Peserta Didik siklus 1 dan Siklus 2**

## V. PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru, dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik Kelas B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Kota Semarang tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan rasa

percaya diri anak yang dibuktikan dengan munculnya sikap kemandirian, keberanian tampil (performa) dan penguasaan sosial yang telah mencapai indikator keberhasilan dan termasuk dalam kategori baik pada siklus I yaitu dari kondisi awal dengan persentase 33,33% menjadi 46,67% anak mendapat nilai baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan kembali dari 73,33% menjadi 85,67%.

Mengacu pada data tersebut di atas maka indikator kinerja penelitian ini dikatakan berhasil pada siklus II, sehingga tidak diperlukan lagi siklus III. Pada siklus II hasil peningkatan rasa percaya diri peserta didik mencapai indikator keberhasilan dan dalam kategori baik dari persentase 33,33% menjadi 85,67% anak yang mendapat nilai tinggi. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian melalui metode bercerita ternyata dapat meningkatkan kemampuan rasa percaya diri peserta didik peserta didik kelas B TK Pertiwi 27 Gajahmungkur Semarang tahun pelajaran 2013/2014.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi guru**

Kepada guru, agar meningkatkan proses pembelajaran terutama kegiatan yang menarik perhatian peserta didik, salah satunya dengan bercerita disertai improvisasi. Hal itu akan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat memiliki rasa percaya diri secara lebih mantap.

### **2. Bagi sekolah**

Agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan anak, khususnya yang berkaitan dengan membentuk rasa percaya diri peserta didik.

### **3. Bagi pembaca**

Agar pembaca memiliki wawasan dan lebih memahami tentang kegiatan bercerita sebagai salah satu alternatif metode dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik anak usia TK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Aziz. 2001. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Agnes, Tri Harjaningrum. 2007. *Peranan OrangTua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta : Prenada.
- Ali, Nugroho. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anita, Yus. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Badru, Zaman. 2007. *Media Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kebijaksanaan Pemerintah di Bidang Pendidikan TK*. Jakarta : Puskur Depdiknas
- Isjoni, 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan*. Bandung : Alfabeta.
- Lusi, Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak* . Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Reneka Cipta : Jakarta.
- Mussen, Paul Henry. 1988. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Musfiroh Tadkiroatun, 2008 *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* .Yogyakarta Tiara Wacana.
- Riana, Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta : Kencana.
- Sumadi, Suryabrata. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Supardi & Suharjono, 2012. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas, berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sutan, Surya. 2007. *Melejitkan Multiple Itenligensi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Tadkiroatun, Musfiroh. 2008. *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Utami, Munandar. 1991. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Winda, Gunarti. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Univesitas Terbuka 2008.
- Yuliani Nurani, Sujiono. 2008 *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yuliani Nurani, Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.